

EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) UNTUK MENCAGAH KEJADIAN KASUS ANAK BALITA STUTING DI KELURAHAN GAREGEH TAHUN 2023

Nurdin^{1*}, Neila Sulung², Yelva Febriani³, Efriza⁴, Fauzan Akbar⁵, Putri Rahmadani⁶,
Ulva Udhiya Rahmi⁷, Wahyu Saputra⁸,

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi : nurdin.6606@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 18 Desember 2023

Revisi: 10 Januari 2024

Diterima: 16 Januari 2024

Keywords:

Education, HWwS, Mother of Toddler, Stunting

Kata kunci:

Edukasi, CTPS, Ibu Balita, Stunting

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Background, Stunting is a phenomenon that affects toddlers, and has gained global attention in recent years, including in Garegeh sub-district there are 7 cases of stunting. The purpose of this Community Service (CS) activity is to provide education, support, and assistance to mothers of stunting toddlers in Garegeh Village. The method, activity began with secondary data collection from the Bukittinggi City Health Office, Nilam Sari Health Center, Subdistrict Office, and Garegeh Subdistrict Office. Primary data were collected using questionnaires to the field both in groups and individually conducting direct interviews with mothers of toddlers. The population is 820 households, toddlers are 100 toddlers. Furthermore, data analysis was carried out using SWOT, MCUA, Fishbone, and Village Community Deliberation analysis. As a result, the priority problem was still the low stunting program related to the implementation of Hand Washing with Soap (HWwS) in Garegeh Village (85%). Intervention activities have been carried out in the form of counseling about HWwS for stunting mothers under five as many as 7 people, and supplementary feeding. In conclusion, HWwS Counseling has been carried out well, and received serious attention from its target, and followed by supplementary feeding for stunted toddlers.

ABSTRAK

Latar belakang, Stunting merupakan fenomena yang mempengaruhi balita, telah mendapatkan perhatian global dalam beberapa tahun terakhir, termasuk di kelurahan Garegeh terdapat 7 kasus Stunting. Tujuan diadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini untuk memberikan edukasi, dukungan dan bantuan pada ibu balita stunting di Kelurahan Garegeh. Metode, kegiatan diawali dengan pengambilan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, Puskesmas Nilam Sari, Kantor Camat, dan Kantor Lurah Garegeh. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner ke lapangan baik secara berkelompok maupun perseorangan melakukan wawancara langsung kepada ibu balita. Populasi berjumlah 820 Kepala Keluarga, balita berjumlah 100 balita. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis SWOT, MCUA, Fishbone, dan Musyawarah Masyarakat Kelurahan. Hasil, didapatkan prioritas masalah yaitu masih rendahnya program stunting terkait pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Kelurahan Garegeh (85%). Kegiatan intervensi telah dilakukan edukasi berupa penyuluhan tentang CTPS terhadap ibu balita stunting sebanyak 7 orang, dan pemberian makanan tambahan. Kesimpulan, Penyuluhan CTPS telah dilaksanakan dengan baik, dan mendapat perhatian yang serius dari sarasannya, dan diikuti dengan pemberian makanan tambahan untuk balita stunting.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kekurangan gizi yang paling umum adalah wasting (kurus) dan penurunan berat badan (pendek) pada balita, serta anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Permasalahan gizi akan berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) pada masa akan datang. Penanganan Stunting merupakan tanggung jawab dari semua pihak, tidak saja pemerintah tetapi harus dimulai dari peran setiap

keluarga. Stunting jika tidak di kendalikan segera, dalam jangka panjang akan berdampak buruk pada tumbuh kembang anak, selanjutnya juga berdampak pada perkembangan emosi pada akhirnya berdampak pada kerugian ekonomi, untuk memenuhi gizi yang baik selama 1000 hari pertama kehidupan anak, dan menjaga lingkungan agar selalu dalam kondisi bersih dan sehat (Kemenkes, 2018).

Beberapa negara di dunia sudah terjadi penurunan kasus anak stunting, namun masih negara yang masih terjadi peningkatan kasus. Penelitian (Kwami *et al.*, 2019) menyatakan bahwa jumlah stunting menurun perlahan secara global, dengan perbaikan terbesar di Asia dan Amerika Latin. Namun, Afrika merupakan satu-satunya negara di mana jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya meningkat dari 50% menjadi 59% antara tahun 2000 dan 2016. Ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ini.

Faktor sanitasi lingkungan yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku higiene mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi seperti diare, Environmental Enteric Dysfunction (EED), cacingan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita (Hartati and Zulminiati, 2020)

Beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian Stunting yaitu memaksimalkan pemanfaatan fasilitas sanitasi dan menjaga kebersihan, hasil penelitian (Mitha Adzura, Fathmawati Fathmawati, 2021) Ada bukti bahwa beberapa faktor yang dapat mengurangi risiko stunting pada balita adalah memiliki akses ke air bersih, memiliki jamban sehat, dan memiliki kemampuan untuk cuci tangan pakai sabun.

Gambaran kejadian kasus Stunting, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, bahwa Prevalensi kasus stunting di Kota Bukittinggi adalah 19% dan turun pada 2022 menjadi 16,8%. Meskipun prevalensi kasus stunting menunjukkan penurunan, pada tahun 2024, target penurunan angka stunting diharapkan di bawah 14%. (Safar, 2023)

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian terdahulu maka perlu kiranya dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat (Pengabmas) diseluruh kelurahan di Kota Bukittinggi,

Tujuan diadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan edukasi, dukungan dan bantuan pada ibu balita yang mempunyai anak stunting di Kelurahan Garegeh.

RUMUSAN MASALAH

- a. Melakukan analisis situasi Kelurahan Garegeh.
- b. Mengidentifikasi masalah program PKLT.
- c. Memprioritaskan Masalah program PKLT.
- d. Menganalisis penyebab masalah di Kelurahan Garegeh.
- e. Menentukan alternatif pemecahan masalah stunting di Kelurahan Garegeh.
- f. Melaksanakan rencana tindak lanjut di wilayah Kelurahan Garegeh.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilakukan yaitu turun langsung ke lapangan secara berkelompok maupun perseorangan dengan melakukan wawancara kepada ibu balita dengan lembaran kuesioner. Tujuan pengumpulan data ini agar mengetahui apa yang menjadi prioritas masalah di Kelurahan Garegeh. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di Kelurahan Garegeh, pada tanggal 16-18 Maret 2023 dengan sasaran Ibu anak yang mengalami stunting. Prosedur kegiatan ini diawali dengan analisis situasi, pengumpulan data primer per-program yang ada di puskesmas pembantu. Setelah itu melakukan identifikasi masalah dan menentukan prioritas masalah. Kegiatan yang dilakukan setelah mendapatkan prioritas masalah yaitu menganalisis penyebab masalah, selanjutnya dilakukan rencana tindak lanjut atau intervensi, berdasarkan analisis penyebab yang diasumsikan mempunyai potensi besar untuk mengatasi masalah yang diprioritaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Adapun hasil analisis SWOT di Kelurahan Garegeh sebagai berikut:

1. Kekuatan atau *strengths* yang ada di Kelurahan Garegeh adalah adanya program yang terencana berkaitan dengan stunting yang diselenggarakan oleh pemerintah, tersedianya pelatihan SDM, dan diperoleh data stunting yang akurat dan terbaru dari puskesmas pembantu di Kelurahan Garegeh. (2) Kelemahan atau *weakneses* yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan pada ibu dan anak, sarana dan prasarana yang belum memadai khususnya sanitasi lingkungan dan gizi anak. (3) Peluang atau *opportunities* adalah adanya regulasi pemakaian KIS dan BPJS untuk masyarakat, adanya pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan

ibu dan anak, adanya kebijakan program pemerintah terkait masalah stunting, adanya tenaga gizi dipuskesmas sebagai jembatan pelaksanaannya program, meningkatkan kualitas pelayanan dan SDM kesehatan. (4) Ancaman atau *threats* diantaranya angka kematian anak karena stunting belum turun dan menjadi salah satu indeks untuk mengukur derajat kesehatan, menurunnya kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan, dan masih minimnya pengetahuan masyarakat terkait stunting.

Identifikasi Masalah

Setelah melakukan pengumpulan data perprogram maka dilakukan pengidentifikasian masalah yang ada di Kelurahan Garegeh, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1. Identifikasi Masalah

| NO | KEGIATAN PROGRAM | TARGET | CAPAIAN | GAP |
|----|--|--------|---------|-----|
| 1 | KIA-KB | 100% | 75% | 25% |
| | Pendampingan Anak Stunting Pemberian Makanan Pendamping Anak Kesehatan Lingkungan (Sanitasi) | | | |
| 2 | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | 100% | 65% | 35% |
| | Program CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) | | | |

Prioritas Masalah

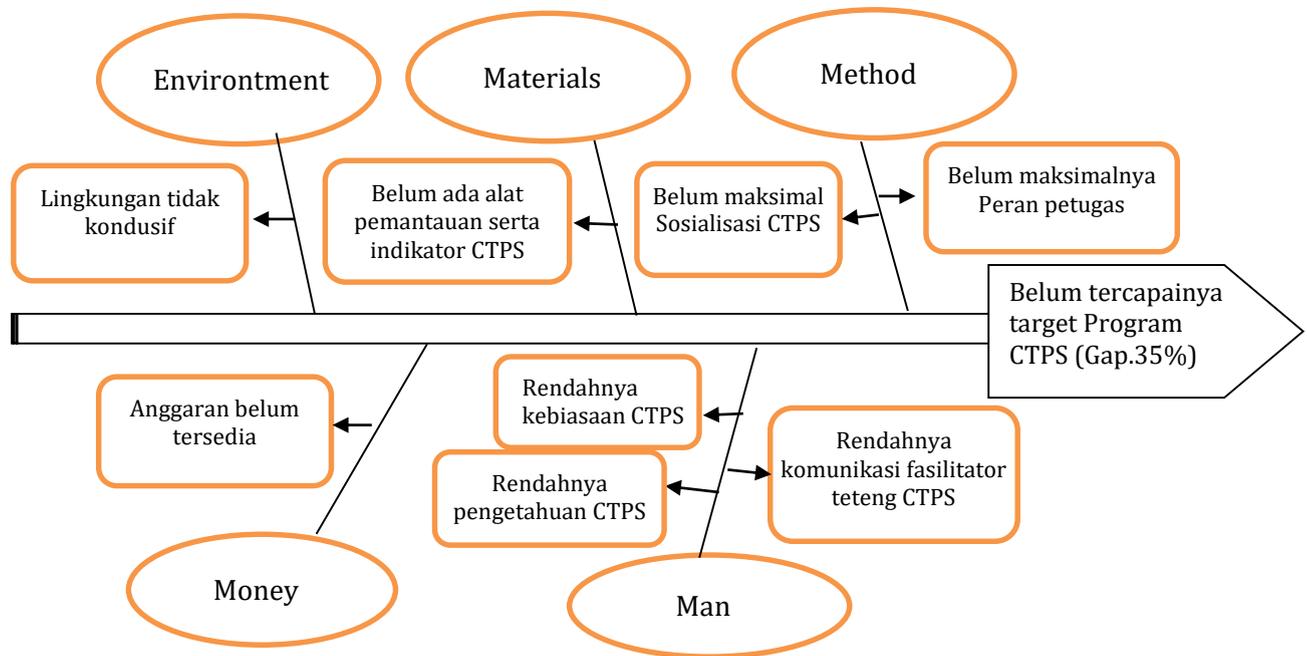
Pada tabel 1. menunjukkan hasil identifikasi di dapatkan 2 Program yang dianggap bermasalah karena jumlah GAP yang terlalu tinggi dijabarkan dalam table 2 dibawah ini :

Tabel 2. Multiple Criteria Utility Assesment (MCUA)

| NO | Kriteria | Bobot | KIA-KB (Pendampingan Anak Stunting) | | (Pemberian Makanan Pendamping Anak) | | Kesling Sanitasi (Pengelolaan Sampah Rumah Tangga) | | (Program CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) | |
|---------|------------------------|-------|---|-----|--|-----|---|-----|--|-----|
| | | | S | S×B | S | S×B | S | S×B | S | S×B |
| 1 | Besar Masalah | 5 | 2 | 10 | 1 | 5 | 4 | 20 | 4 | 20 |
| 2 | Keseriusan Masalah | 4 | 2 | 10 | 2 | 8 | 3 | 12 | 4 | 16 |
| 3 | Ketersediaan Teknologi | 3 | 2 | 6 | 2 | 6 | 2 | 6 | 2 | 6 |
| 4 | Kemampuan SDM | 4 | 4 | 16 | 3 | 12 | 3 | 12 | 2 | 8 |
| 5 | Dana | 3 | 3 | 9 | 4 | 12 | 2 | 6 | 3 | 9 |
| TOTAL | | | 51 | | 43 | | 56 | | 59 | |
| RANKING | | | III | | IV | | II | | I | |

Berdasarkan table 2 diatas yang menjadi prioritas masalah adalah rendahnya capaian Program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan skor 59 dan GAP sebesar 35% dan akan dilakukan intervensi.

Analisis Penyebab Masalah



Gambar 1. Fishbone tentang rendahnya Pencapaian Target CTPS (Gap:35%)

Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang diambil setelah menganalisa penyebab masalah dari prioritas masalah yang didapatkan yaitu: (1) Man: Meningkatkan kebiasaan masyarakat CTPS, Meningkatkan pengetahuan masyarakat CTPS, meningkatkan keterampilan komunikasi fasilitator tentang CTPS. (2) Material: Mengupayakan adanya alat pemantau serta indikator CTPS. (3) Environment: Memperkuat lingkungan yang kondusif untuk perubahan perilaku CTPS. (4) Method: Memaksimal kegiatan sosialisasi CTPS, dan memaksimalkan peran petugas tentang CTPS. (5) Money: Mengupayakan tersedianya anggaran dari berbagai sumber anggaran untuk program CTPS.

Rencana Tindak Lanjut

Adapun intervensi/tindak lanjut yang kami lakukan untuk pencapaian pelaksanaan program program CTPS di Kelurahan Garegeh: - Mendapatkan data dan menetapkan sasaran edukasi (penyuluhan) yaitu Ibu balita kasus stunting dikelurahan Garegeh, - Mempersiapkan materi yang akan disampaikan, - Menetapkan metode; edukasi/ penyuluhan.

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabmas dengan cara langsung kelapangan mengunjungi rumah masing-masing ibu balita Stunting, dan langsung memberikan penyuluhan. Sebagai sasaran penyuluhan ini yaitu ibu yang memiliki balita Stunting

yang berjumlah sebanyak 7 orang.

Tujuan dilakukan penyuluhan ini adalah sebagai upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dari yang belum diketahui bagaimana kejadian stunting pada anak?, apa penyebabnya?, mengapa pentingnya CTPS atau menjaga kebersihan dalam mencegah Stunting, dengan kegiatan ini diharapkan menjadi tahu. Ibu balita yang belum terampil menjadi terampil bagaimana mencegah Stunting, dan bagaimana praktik CTPS yang benar.

Hasil penelitian terdahulu (Risnawaty, 2017) menyatakan bahwa setiap program CTPS pada masyarakat harus memiliki program penyuluhan yang terprogram, berkelanjutan, evaluasi, dan pengawasan yang dilakukan secara berkala. Selain itu, program CTPS harus melibatkan kerja sama lintas sektor. Penelitian (Edza Aria, 2018) membuktikan ada pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap mencuci tangan pada siswa SD kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk.

Selanjutnya kegiatan ini juga diikuti dengan upaya perbaikan gizi balita, yang merupakan salah satu faktor kejadian stunting pada Balita, memberikan makanan tambahan pada balita stunting.

Rendahnya pengetahuan ibu balita terhadap Stunting, cuci tangan pakai sabun banyak faktor yang perlu diperhatikan, terutama masalah lingkungan masyarakat belum terbiasa mencuci tangan pakai sabun, dan juga tidak didukung dengan fasilitasnya. Untuk berperilaku sehat harus dimulai dengan pengetahuan yang memadai, sehingga lebih mudah untuk berbuat, dan juga harus didukung dengan faktor penguat, dan pendukung.

Untuk itu kegiatan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pihak kesehatan dan didukung oleh unsur lintas program dan lintas sektor yang terkait dengan permasalahan stunting, perhatian terhadap faktor risiko seperti menjaga kebersihan, baik kebersihan lingkungan, maupun kebersihan secara personal, dan lain sebagainya.

DOKUMENTASI KEGIATAN.

Berikut ini beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada Ibu balita.



Gambar 1. Pertemuan dengan: Babinsa, LPPM, dan Puskesmas



Gambar 2. Edukasi dengan balita dan ibu Balita stunting.



Gambar 3 Foto Bersama selesai kegiatan Edukasi pada Ibu balita Stunting



Gambar 4. Foto Bersama Tim PKM di rumah Ibu Balita Stunting

SIMPULAN

Kegiatan pengabmas sudah dilaksanakan dengan baik mulai tahap pengumpulan data, identifikasi data, analisis data, sehingga didapatkan beberapa permasalahan, prioritas masalah, dan menetapkan faktor utama penyebab masalahnya. Kegiatan terpilih yang dilakukan yaitu telah memberikan penyuluhan kepada ibu balita stunting tentang CTPS, dan sekaligus pemberian makanan tambahan. Diharapkan kegiatan Penyuluhan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga masyarakat dapat memahami dan membudayakan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari.

REFERENCES

- Edza Aria, W. (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa', *Jurnal PROMKES*, 7(2), pp. 64–69. Available at: file:///C:/Users/asus x453/Downloads/document (1).pdf.
- Hartati, S. and Zulminiati, Z. (2020) 'Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1035–1044. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>.
- Kemenkes (2018) 'Wartakesma: Cegah Stunting itu Penting'.
- Kwami, C.S. *et al.* (2019) 'Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>.
- Mitha Adzura, Fathmawati Fathmawati*, Y.Y. (2021) 'HUBUNGAN SANITASI, AIR BERSIH DAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), p. 6.
- Risnawaty, G. (2017) 'Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Masyarakat Di Tanah Kalikedinding', *Jurnal PROMKES*, 4(1), p. 70. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.70-81>.
- Safar, F.E. (2023) 'Cegah Anemia Antisipasi Stunting , Bukittinggi Kukuhkan Duta Cemara'.